

Hubungan Karakteristik, Ketersediaan Fasilitas dan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Timur

Relationship Characteristics, Facilities Availability and Supervision with Unsafe Action at Worker to Handling Public Infrastructure and Facilities in East Jakarta

Cornelis Novianus⁽¹⁾, Arif Setyawan⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: Cornelis Novianus, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Jakarta
Email: cornelius.anovian@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko dan bahaya yang bermacam-macam terkait pekerjaan yang dilakukan. Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) sebagai petugas yang bertanggung jawab atas kebersihan sarana umum di Jakarta Timur tidak luput dari risiko dan bahaya saat melakukan tugasnya. Beberapa bahaya yang kemungkinan terjadi antara lain adanya bahaya secara biologi, fisik, maupun kimia yang dapat membuat cedera maupun sakit dari penyakit akibat kerja. Variabel Independen penelitian ini yaitu karakteristik pekerja (umur, masa kerja, dan pendidikan, pengetahuan, sikap), ketersediaan fasilitas, dan pengawasan serta variabel dependen yaitu tindakan tidak aman PPSU. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik, ketersediaan fasilitas dan pengawasan dengan tindakan tidak aman pada PPSU. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel penelitian seluruh pekerja PPSU yang ada di Kelurahan X Jakarta Timur, yaitu sebanyak 64 orang. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian sebagian besar tindakan tidak aman dari PPSU adalah tidak berisiko (57,8%), proporsi umur tua (50,0%), masa kerja sebagian besar ≥ 3 tahun (79,7%), pendidikan PPSU adalah tinggi (78,1%), pengetahuan PPSU juga tinggi (71,9%), sikap PPSU yang positif (56,2%), sebagian besar PPSU menyatakan fasilitas yang tersedia lengkap (56,2%), dan pengawasan yang dilakukan adalah baik (60,9%). Berdasarkan analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tindakan tidak aman PPSU adalah pengetahuan (p value = 0,006 dan OR = 5,943), sikap (p value = 0,017 dan OR = 4,018), fasilitas (p value = 0,004 dan OR = 5,400), dan pengawasan (p value = 0,040 dan OR = 3,375). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah umur (p value = 1,000), masa kerja (p value = 0,523), dan pendidikan (p value = 1,000).

Kata Kunci : Karakteristik, Ketersediaan Fasilitas, Pengawasan, Tindakan Tidak Aman.

ABSTRACT

Every job has risks and hazards related to the work performed. The worker for Handling Public Infrastructure and Facilities (PPSU) as the officer in charge of cleaning public facilities in east Jakarta is not immune from risks and dangers when carrying out their duties. Some of the dangers that may occur include the presence of biological, physical, and chemical hazards that can make injuries and illness from occupational diseases. Independent variables of this study are worker characteristics (age, years of service, and education, knowledge, attitudes), facilities availability, and supervision, and the dependent variable is PPSU's unsafe action. The purpose of the study was to relationship characteristics, facilities availability and supervision with unsafe action at PPSU. The study design was *cross sectional*. The research sample was all PPSU workers in X Village east Jakarta, which were 64 people. Data analysis using univariate and bivariate. The results of the study were mostly unsafe action from PPSU were not risky (57.8%), proportion of old age (50.0%), work period was mostly > 3 years (79.7%), the education of officers was high (78.1%), officer knowledge is also high (71.9%), positive officer attitudes (56.2%), most officers state that the facilities availability are complete (56.2%), and the supervision carried out is good (60.9%). Based on bivariate analysis, shows that the variables related to PPSU's unsafe behavior are knowledge (p value = 0.006 and PR = 5.943), attitudes (p value = 0.017 and OR = 4.018), facilities availability (p value = 0.004 and OR = 5.400), and supervision (p value = 0.040 and OR = 3.375). Whereas the unrelated are age (p value = 1,000), years of service (p value = 0.523), and education (p value = 1,000).

Keywords : Characteristics, Facilities Availability and Supervision, Unsafe Action.

PENDAHULUAN

Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) merupakan salah satu pekerjaan yang diberikan tanggung jawab untuk memperbaiki prasarana dan sarana umum di DKI Jakarta. Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko dan bahaya bermacam-macam terkait pekerjaan yang dilakukan. PPSU sebagai petugas yang bertanggung jawab atas kebersihan sarana umum di DKI Jakarta tak luput dari risiko dan bahaya saat melakukan tugasnya. Beberapa bahaya yang kemungkinan timbul antara lain adalah adanya bahaya secara biologi, fisik, maupun kimia.

Pekerja PPSU dapat terpajan berbagai jenis agen biologi seperti mikroorganisme (bakteri, virus dan jamur) yang terdapat dalam debu dan di sekitar lingkungan kerja terutama saat membersihkan sampah, membersihkan selokan dan pekerjaan lainnya. Bahaya fisik yang dihadapi PPSU mencakup antara lain terpleset, tergencet, tertabrak kendaraan ketika bekerja membersihkan jalanan umum, kejatuhan benda yang tidak hanya dari peralatan kerja yang digunakan tetapi juga dari lingkungan kerja seperti pekerjaan menebang pohon di jalanan. Terkait bahaya kimia, PPSU dapat terpajan bahan kimia tergantung pada jenis produk yang digunakan dan karakteristik lingkungan kerja di mana mereka bekerja dan kondisi penggunaan.

Hasil penelitian Hadi, dkk (2017) di Kota Malang, menemukan bahwa *hampir seluruhnya (88%) tindakan pasukan kuning tentang K3 dalam kategori kurang*. Disamping itu, penelitian Pratama (2015) di PT Terminal Petikemas Surabaya, juga diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang relatif rendah antara karakteristik pekerja dengan *unsafe action*, namun ada satu variabel yang memiliki hubungan cukup kuat, yaitu variabel pengetahuan dan *unsafe action* pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya dengan koefisien koerelasi sebesar 0,417. Hal ini menggambarkan bahwa tindakan tidak aman cenderung banyak ditemukan pada pekerja.

Kelurahan X merupakan salah satu wilayah administratif yang ada di Kota Jakarta Timur. Pada tanggal 13 Mei 2015 dikeluarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta nomor 169 tahun 2015 tentang penanganan prasarana dan sarana umum di tingkat Kelurahan, dalam rangka

mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Salah satunya adalah pembentukan PPSU kelurahan, dimana permasalahan dalam skala kecil yang terdapat di kelurahan, khususnya di kelurahan X Jakarta Timur seperti saluran air yang tersumbat, banyaknya sampah dan ranting pohon yang mengganggu masyarakat sekitar dapat langsung ditindak lanjuti, sehingga keluhan masyarakat dapat direspon dengan cepat dan masyarakat juga dapat mengawasi dan memantau proses kerja PPSU secara langsung. Kelurahan X memiliki 64 pekerja sebagai Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum, dengan *shift* kerja terbagi menjadi 2 (dua) yakni *shift* pagi pukul 05.00 - 18.00 (untuk bagian membersihkan atau menyapu jalanan), pukul 06.00 - 18.00 (untuk bagian wilayah kerja) dan *shift* malam pukul 18.00 - 06.00. PPSU bekerja setiap hari dalam satu minggu. Khusus akhir pekan, PPSU bekerja dengan jadwal *shift* pagi mulai pukul 05.00 - 12.00, dan *shift* malam pukul 18.00 - 06.00.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikaji dan diteliti lebih dalam mengenai hubungan karakteristik, ketersediaan fasilitas dan pengawasan dengan tindakan tidak aman pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan X Jakarta Timur.

SUBYEK DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen yaitu karakteristik pekerja (umur, masa kerja, dan pendidikan, pengetahuan, sikap), ketersediaan fasilitas, dan pengawasan, dan variabel dependen yaitu tindakan tidak aman PPSU. Sampel penelitian diambil seluruh pekerja PPSU yang ada di Kelurahan X, yaitu sebanyak 64 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel - variabel yang diteliti. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat yakni berupa tabulasi silang antar variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Gambaran distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tindakan Tidak Aman, Umur, Pendidikan, Masa Kerja Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Fasilitas, dan Pengawasan

Variabel	Kategori	n	%
Tindakan Tidak Aman	Berisiko	27	42,2
	Tidak berisiko	37	57,8
Umur	Dewasa	32	50,0
	Tua	32	50,0
Masa Kerja	< 3 tahun	13	20,3
	≥ 3 tahun	51	79,7
Pendidikan	Rendah	14	21,9
	Tinggi	50	78,1
Pengetahuan	Rendah	18	28,1
	Tinggi	46	71,9
Sikap	Negatif	28	43,8
	Positif	36	56,2
Ketersediaan Fasilitas	Kurang lengkap	28	43,8
	Lengkap	36	56,2
Pengawasan	Kurang	25	39,1
	Baik	39	60,9

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Variabel	Tindakan Tidak Aman				OR	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	n	%	n	%		
Umur						
Dewasa	14	43,8	18	56,3	1,137	1,000
Tua	13	40,6	19	59,4		
Masa Kerja						
< 3 tahun	7	53,8	6	46,2	1,808	0,523
≥ 3 tahun	20	39,2	31	60,8		
Pendidikan						
Rendah	6	42,9	8	57,1	1,036	1,000
Tinggi	21	42,0	29	58,0		
Pengetahuan						
Rendah	13	72,2	5	27,8	5,943	0,006
Tinggi	14	30,4	32	69,6		
Sikap						
Negatif	17	60,7	11	39,3	4,018	0,017
Positif	10	27,8	26	72,2		
Ketersediaan Fasilitas						
Kurang Lengkap	18	64,3	10	35,7	5,400	0,004
Lengkap	9	25,0	27	75,0		
Pengawasan						
Kurang	15	60,0	10	40,0	3,375	0,040
Baik	12	30,8	27	69,2		

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 64 orang PPSU sebagai responden, sebagian besar PPSU yang tindakan tidak amannya tidak berisiko, yaitu sebanyak 37 orang (57,8%), proporsi umur tua, yaitu sebanyak 32 orang (50,0%), masa kerja sebagian besar ≥ 3 tahun, yaitu sebanyak 51 orang (79,7%), pendidikan petugas adalah tinggi yaitu 50 orang (78,1%), sebagian besar pengetahuan petugas juga tinggi yaitu 46 orang (71,9%), sikap petugas positif sebanyak 36 orang (56,2%), sebagian besar petugas menyatakan ketersediaan fasilitas yang tersedia lengkap yaitu 36 orang (56,2%), dan pengawasan yang dilakukan adalah baik yaitu sebanyak 39 orang (60,9%).

Hasil analisis bivariat antara variabel independen (umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan pengawasan) dengan variabel dependen (tindakan tidak aman).

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada PPSU adalah pengetahuan (p value = 0,006 dan OR = 5,943), sikap (p value = 0,017 dan OR = 4,018), fasilitas (p value = 0,004 dan OR = 5,400), dan pengawasan (p value = 0,040 dan OR = 3,375). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah umur (p value = 1,000), masa kerja (p value = 0,523), dan pendidikan (p value = 1,000).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tidak aman petugas penanganan prasarana dan sarana umum, diketahui bahwa PPSU yang tindakannya berisiko sebanyak 27 orang (42,2%).

Tindakan berisiko yang banyak dilakukan oleh PPSU dari hasil penelitian, antara lain adalah kadang - kadang dan tidak pernah sarapan pagi sebelum bekerja (56,2%), tidak minum susu setiap pagi (93,7%), jarang dan tidak memilah sampah antara yang berbahaya dan tidak sebelum dibuang (67,2%), tidak memasang segitiga pengaman saat menyapu jalanan yang ramai (81,2%), kadang - kadang membuat rusak alat kerja (68,7%), dan bekerja dalam kondisi sakit (82,8%).

Menurut Heinrich (1980), perilaku tidak aman merupakan tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang pekerja

yang memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap pekerja. Hasil penelitian Hadi (2017) juga menemukan sebesar 88.0% *tindakan petugas kebersihan di Kota Malang tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam kategori kurang*. Dari tindakan tersebut, menggambarkan bahwa masih ada PPSU yang mengabaikan tindakannya sehingga dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dari PPSU itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik petugas penanganan prasarana dan sarana umum, diketahui dari 64 orang responden PPSU, proporsi umur tua, yaitu sebanyak 32 orang (50,0%), masa kerja sebagian besar ≥ 3 tahun, yaitu sebanyak 51 orang (79,7%), pendidikan petugas adalah tinggi yaitu 50 orang (78,1%).

Hasil analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel karakteristik PPSU yang tidak memiliki hubungan bermakna dengan tindakan tidak aman, yaitu umur (p value = 1,000), masa kerja (p value = 0,523), dan pendidikan (p value = 1,000).

Dalam hal karakteristik khususnya umur PPSU, proporsinya sama antara umur dewasa dan tua. Untuk kategori umur PPSU, rata - rata berumur > 39 tahun. Umur tersebut sudah tidak termasuk usia produktif lagi, karena usia produktif di Indonesia adalah < 40 tahun. Namun demikian, mengingat pekerjaan PPSU tidak bersifat mandiri, karena dapat dikerjakan secara bersama - sama (kelompok), sehingga tidak berpengaruh banyak terhadap kinerja secara individu. Otomatis kondisi ini tidak berpengaruh terhadap tindakan tidak aman yang dilakukan oleh PPSU.

Penelitian Pratama (2015) pada tenaga bongkar muat PT. Petikemas Surabaya juga menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan statistik nilai koefisien korelasi antara umur dan *unsafe action* adalah 0,090 artinya umur dan *unsafe action* memiliki kuat hubungan sangat lemah. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Listiyandini (2013) juga diperoleh tidak adanya hubungan yang bermakna antara tindakan tidak aman dengan usia.

Terkait dengan karakteristik masa kerja PPSU, mayoritas adalah ≥ 3 tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar PPSU telah paham dengan pekerjaannya, karena

pengalamannya telah mencukupi, sehingga otomatis tindakan kerja yang dilakukannya juga cenderung lebih aman. Karena dari hasil bivariat, meskipun tidak terdapat hubungan bermakna antara masa kerja dengan tindakan tidak aman PPSU, namun dari proporsi terlihat bahwa tindakan tidak aman yang berisiko, lebih banyak dilakukan pada PPSU yang masa kerjanya < 3 tahun (53,8%) dibandingkan dengan PPSU yang masa kerjanya \geq 3 tahun (39,2%).

Teori yang dikemukakan oleh Gibson (2006) yang menyatakan lama kerja menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja seseorang. Semakin lama seseorang bekerja maka keterampilan dalam melaksanakan tugas akan semakin meningkat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehudin (2013) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya masa kerja maka akan semakin rendah persentase pekerja tersebut untuk melakukan *unsafe action*.

Berdasarkan pendidikan PPSU, ternyata mayoritas PPSU berpendidikan tinggi, dan secara bivariat juga menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan tindakan tidak aman PPSU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2015) yang juga mengemukakan bahwa berdasarkan perhitungan statistik nilai koefisien korelasi antara pendidikan terakhir dan *unsafe action* adalah 0,324 artinya pendidikan terakhir dan *unsafe action* memiliki kekuatan hubungan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan PPSU, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan PPSU adalah tinggi (71,9%). Hasil analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman pada PPSU (p value = 0,006) dan hasil OR menunjukkan pengetahuan PPSU yang rendah akan memiliki risiko bertindakan yang tidak aman sebesar 5,943 kali dibandingkan dengan PPSU yang pengetahuannya tinggi. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2007).

Hasil penelitian Adnani (2009) di wilayah Patang Puluhan Yogyakarta, mengemukakan

bahwa pengetahuan pengumpul sampah tentang jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang harus dikenakannya selama bekerja sebagian besar masih kurang. Selain itu, pengetahuan petugas pengumpul sampah tentang penyakit bawaan sampah sebagian besar juga masih kurang memahami. Penelitian Pratama (2015) juga mengungkapkan bahwa berdasarkan perhitungan statistik nilai koefisien korelasi antara pengetahuan dan *unsafe action* adalah 0,417 artinya pengetahuan dan *unsafe action* memiliki kuat hubungan cukup kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki *unsafe action* dengan kategori sangat rendah yaitu sebesar 20%.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat berguna untuk terbentuknya tindakan seseorang, termasuk pula tindakannya dalam bekerja secara lebih aman agar terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian sikap PPSU, diketahui bahwa sebagian besar sikap PPSU adalah positif (56,2%). Hasil analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel sikap berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman pada PPSU (p value = 0,017) dan hasil OR menunjukkan sikap PPSU yang negatif akan memiliki risiko bertindakan yang tidak aman sebesar 4,018 kali dibandingkan dengan PPSU yang sikapnya positif. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reppi (2015) di PT. Tropica Cocoprime yang bertempat di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan yang mengemukakan bahwa hasil yang didapatkan dari nilai probabilitas p value sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap dengan tindakan penggunaan APD. Berdasarkan teori tindakan dari Bloom menjelaskan bahwa tindakan memiliki peran sebagai fungsi dari faktor predisposisi yang dalam hal ini adalah sikap seseorang (Adnani, 2009).

Penelitian Shiddiq (2013) di PT. Semen Tonasa Desa Biring Ere Kabupaten Pangkep, dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman karyawan di bagian produksi unit IV PT. Semen Tonasa dengan derajat kekuatan hubungan sedang. Petugas yang bersikap positif terhadap pentingnya tindakan aman saat bekerja, maka akan berpengaruh terhadap tindakannya dalam bekerja agar terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan fasilitas, diketahui bahwa sebagian besar fasilitas yang tersedia adalah lengkap (56,2%). Hasil analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel fasilitas berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman pada PPSU (p value = 0,004) dan hasil OR menunjukkan PPSU yang menyatakan fasilitas kurang lengkap akan memiliki risiko bertindakan yang tidak aman sebesar 5,400 kali dibandingkan dengan PPSU yang menyatakan fasilitas lengkap. Hasil penelitian Naviani (2015) terhadap supir bus di Terminal Terboyo Semarang, mengungkapkan bahwa dari hasil uji statistik, diperoleh ketersediaan sarana (p value $0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,602 dengan tingkat hubungan kuat, yang berarti semakin baik ketersediaan sarana sabuk keselamatan pada armada maka semakin baik juga dalam bertindakan penggunaan sabuk keselamatan. Artinya sarana menjadi faktor penting dalam membentuk tindakan aman pada pekerja agar terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sarana yang tersedia secara memadai, dapat menjadi faktor pendukung dalam bertindakan secara aman saat bekerja. Oleh sebab itu, fasilitas sangat penting keberadaannya dan sudah seharusnya PPSU dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk bekerja agar lebih aman dan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pengawasan, diketahui bahwa sebagian besar pengawasan yang dilakukan adalah baik (60,9%). Hasil analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel pengawasan berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman pada PPSU (p value = 0,040) dan hasil OR menunjukkan PPSU yang menyatakan pengawasan yang kurang akan memiliki risiko bertindakan yang tidak aman

sebesar 3,375 kali dibandingkan dengan PPSU yang menyatakan pengawasan yang baik.

Menurut Siagian (2010) pengawasan ialah proses mengamati suatu pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas organisasi untuk menjamin supaya seluruh tugas yang sedang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Penelitian Halimah (2010) di PT. SIM Plant Tambun II, mengungkapkan bahwa dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran pengawas dengan tindakan aman (p value = 0,000) dengan OR 321,000 (95% CI 50,093 - 2056,996), artinya responden yang menyatakan peran pengawas yang kurang mendukung cenderung 321 kali bertindakan tidak aman daripada responden yang menyatakan peran pengawas mendukung.

Pengawasan yang baik akan mendukung pelaksanaan pekerjaan dengan baik. Kontrol dari atasan akan membantu bawahan untuk bekerja lebih baik dan sesuai dengan prosedur. Petugas PPSU yang merasa selalu diawasi oleh atasan, otomatis akan membuat ia berusaha untuk bekerja dengan sebaik - baiknya, seperti halnya bekerja dengan aman dan terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil penelitian sebagian besar tindakan tidak aman dari PPSU adalah tidak berisiko, yaitu sebanyak 37 orang (57,8%), sedangkan yang tindakannya berisiko sebanyak 27 orang (42,2%). Berdasarkan analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada PPSU adalah pengetahuan (p value = 0,006 dan OR = 5,943), sikap (p value = 0,017 dan OR = 4,018), fasilitas (p value = 0,004 dan OR = 5,400), dan pengawasan (p value = 0,040 dan OR = 3,375). Sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur (p value = 1,000), masa kerja (p value = 0,523), dan pendidikan (p value = 1,000). Saran yang dapat diberikan bagi tempat penelitian adalah agar diberikan sosialisasi secara berkesinambungan terkait tindakan kerja yang aman bagi PPSU sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam bekerja untuk menurunkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Disamping itu, perlu pula adanya dukungan berupa ketersediaan fasilitas kerja

yang lengkap dan memadai bagi PPSU, serta pentingnya dilakukan pengawasan oleh pihak terkait terhadap kinerja PPSU sehingga dapat selalu bertindak aman dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. (2009). *Tindakan Petugas Pengumpul Sampah Untuk Melindungi Dirinya Dari Penyakit Bawaan Sampah Di Wilayah Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2009*. Jurnal KES MAS Vol. 4 No. 3, September 2010.
- Gibson, JL. et. all. (2012). *Organisasi Tindakan, Struktur Dan Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Hadi, (2017). *Tindakan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Petugas Kebersihan (Pasukan Kuning) Di Kota Malang*. Dalam Jurnal Poltekkes Kemenkes Malang.
- Halimah, S. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Aman Karyawan di PT. Sim Plant Tambun II Tahun 2010*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Heinrich H W. (1980). *Industrial Accident Prevention. A Safety Management Approach*. McGraw Hill Book Company.
- Listiyandini, Rahma. (2013). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku tidak Aman pada Pekerja Kontraktor di PT. X*. Jurnal. Surabaya, ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Naviani, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Menggunakan Sabuk Keselamatan Pada Supir Bus Antar Kota Di Terminal Terboyo Semarang Tahun 2015*. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 169 tahun 2015 tentang Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum Tingkat Kelurahan. Pemda DKI Jakarta.
- Pratama, AK. (2015). *Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di PT. Terminal Petikemas Surabaya*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 4, No. 1 Jan-Jun 2015
- Reppi, AA. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja Di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Sholehudin, Moch. (2013). *Hubungan Personal faktor dengan unsafe action di unit X- PT. Baja X*. Jurnal. Surabaya, ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Siagian, SP. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Shiddiq, S. (2013). *Hubungan Persepsi K3 Karyawan Dengan Tindakan Tidak Aman Di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa*. Jurnal MKMI, Juni
- Widayatun TR. (2009). *Ilmu perilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto